

## **The Effect Of Return On Investment, Net Profit Margin, And Debt To Equity Ratio On Stock Prices**

### **Pengaruh Return On Investment, Net Profit Margin, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham**

**Ilham Maulana Ibrahim<sup>1\*</sup>, Nor Norisanti<sup>2</sup>, R Deni Muhammad Danial<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi<sup>1,2,3</sup>

[ilham13maulana@gmail.com](mailto:ilham13maulana@gmail.com)<sup>1</sup>, [nornorisanti@ummi.ac.id](mailto:nornorisanti@ummi.ac.id)<sup>2</sup>, [rdmdanial043@ummi.ac.id](mailto:rdmdanial043@ummi.ac.id)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

#### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of Return on Investment, Net Profit Margin, and Debt to Equity Ratio on stock prices in the hotel, restaurant, and tourism sub-sector in Indonesia from 2018 to 2020. Descriptive and associative investigations were carried out using a quantitative methodology. . Data collection techniques rely on secondary data, documentation, and related literature reviews. The sampling strategy involves taking targeted samples, resulting in ten companies that meet the requirements. Multiple linear regression, partial test (t-test), and simultaneous test were used in the analysis strategy (f-test). Return On Investment has a positive effect on stock prices, as evidenced by a regression coefficient of 6254,697 and a significance level of  $0.018 > 0.05$ . The regression coefficient is -902.504 and the significance value ( $0.043 > 0.05$ ) indicates that Net Profit Margin has a negative effect on stock prices. With a regression coefficient of -107.537 and a significance level ( $0.579 > 0.05$ ), the Debt to Equity Ratio has no effect on the stock market price. This inquiry gave a partial test score of 4.804 (t-test). This shows that return on investment, net profit margin, and debt to equity ratio, in addition to other variables not included in this analysis, affect stock prices.*

**Keywords :** Return On Investment, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio dan Harga Saham.

#### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Return on Investment, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio mempengaruhi harga saham pada subsektor hotel, restoran, dan turis di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020. Dengan menggunakan metodologi kuantitatif, penelitian deskriptif dan asosiatif dilakukan. diadakan. Metode pengumpulan data mengandalkan data sekunder, dokumentasi, dan kajian literatur yang relevan. Pendekatan sampel termasuk pengambilan sampel yang bertujuan, menghasilkan 10 perusahaan yang memenuhi persyaratan. Pendekatan analitik menggunakan regresi linier berganda, uji parsial (uji-t), dan uji simultan (uji-f). Return On Investment berpengaruh positif terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 6254.697 dan nilai signifikansi sebesar  $0,018 > 0,05$ . Net Profit Margin berpengaruh negatif terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -902,504 dan nilai signifikansi ( $0,043 > 0,05$ ). Dengan koefisien regresi sebesar -107,537 dan tingkat signifikansi ( $0,579 > 0,05$ ) maka Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham. Inkuiri ini menghasilkan nilai sebesar 4,804 untuk uji parsial (uji-t). Hal ini menggambarkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh Return On Investment, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio, selain variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

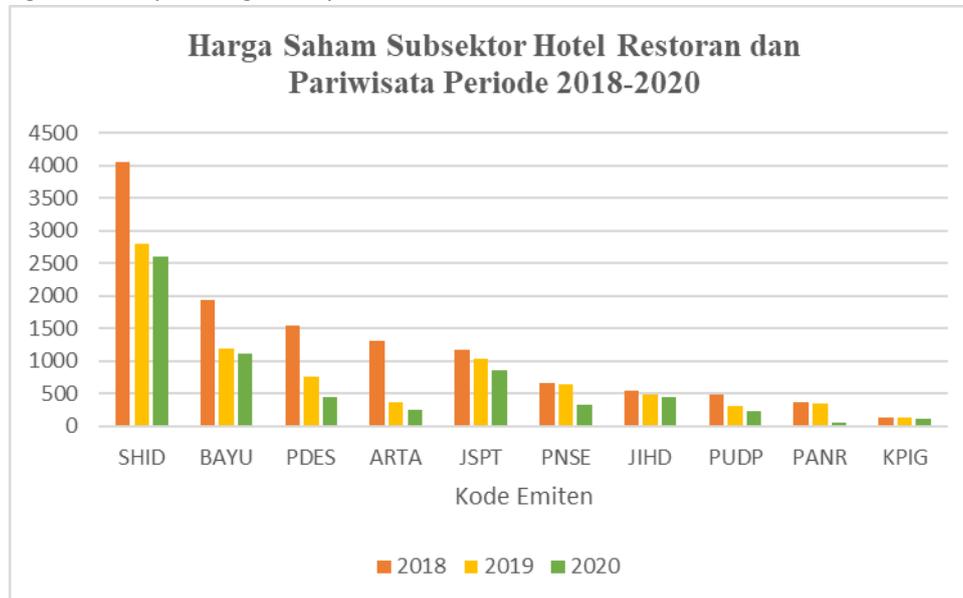
**Kata kunci:** Return On Investment, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio dan Harga Saham.

#### **1. Pendahuluan**

Perkembangan zaman yang semakin modern semakin banyak pertimbangan yang diberikan terhadap eksistensi perusahaan yang tentunya karena tingkat persaingan yang semakin tinggi. Perusahaan menghadapi pesaing dari dalam negeri maupun dari perusahaan asing dengan modal yang kuat, oleh karena itu perusahaan akan menghadapi kapabilitas yang lebih tinggi ketika akan mengembangkan dan memperluas pasar (Anggraini, 2019). Agar perusahaan tetap eksis dan sejahtera di masa yang akan datang, diperlukan kebijakan yang tepat untuk menjamin kelangsungan hidupnya (Supeno, 2009). Menjaga kelangsungan hidup bisnis,

khususnya ketersediaan sumber daya keuangan. Pasar modal merupakan sumber pendanaan yang sangat baik. Modal adalah produk yang diperdagangkan di pasar modal (Savitri, 2012). Pasar modal terdiri dari saham, obligasi, sertifikat hak, waran, dan indeks berjangka, terutama saham dan reksa dana. Pemilik perusahaan, yang dikenal sebagai pemegang saham, memegang saham sebagai sekuritas. Semakin besar kepemilikan saham suatu perusahaan, maka semakin besar pula pengaruh pemegang sahamnya (Moh. Asra, 2020). Biaya saham adalah bagian dari pameran administrasi suatu organisasi, dengan kesepakatan dan perolehan organisasi mengambil bagian di pasar modal yang menunjukkan kekuatan pasar organisasi pada perdagangan saham. Terjadinya pertukaran ini adalah efek lanjutan dari persepsi pendukung keuangan tentang kemajuan organisasi dalam memperluas manfaat. Jika investor tidak puas dengan administrasi organisasi, mereka dapat menjual bagian mereka dan memasukkan sumber daya ke organisasi lain. Jika hal ini terjadi, biaya persediaan organisasi akan turun; biaya saham dapat menunjukkan nilai organisasi; Jika harga saham tinggi, nilai perusahaan juga akan dinilai baik secara keseluruhan. Dengan cara ini, biaya persediaan akan menentukan hasil organisasi (Indrawati, 2021). Pengaruh pembagian dan penawaran di antara pembeli dan penyalur penawaran pada biaya persediaan. Biaya persediaan pada umumnya tidak tetap dan dapat berubah sewaktu-waktu (Linanda, 2018). Biaya saham pasar modal naik dan turun sehubungan dengan kemajuan organisasi. Secara hipotetis, semakin menonjol kemajuan moneter suatu organisasi, semakin menonjol minat untuk bagiannya dan, oleh karena itu, biaya penawaran. Dalam pengujian ini, pencipta menggunakan variabel yang berbeda, mengingat pengembalian untuk usaha (pengembalian investasi modal awal), pendapatan keseluruhan bersih (NPM), dan proporsi kewajiban terhadap nilai, untuk memperkirakan biaya saham (DER). Alasan penelitian ini adalah untuk memutuskan apakah pengembalian modal awal, NPM, dan DER mempengaruhi biaya saham. Keuntungan dari proporsi manfaat usaha (pengembalian modal yang diinvestasikan) digunakan untuk memutuskan sejauh mana organisasi dapat mengembalikan manfaat yang diharapkan. Ekspansi dalam keuntungan organisasi akan bekerja pada eksekusi moneternya. Dengan asumsi bahwa kinerja keuangan organisasi solid, minat untuk bagiannya akan meningkat, yang dapat mendorong peningkatan biaya penawaran. Pendapatan bersih (NPM) digunakan untuk mengukur seberapa pasti kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat pada tingkat tertentu dari kesepakatan, sumber daya, dan modal penawaran (Afriani et al., 2021). Dengan asumsi NPM tinggi, perusahaan melakukan dengan baik karena tugas transaksinya menghasilkan keuntungan bersih yang cukup besar. Oleh karena itu, biaya saham akan naik, membuat organisasi lebih menarik bagi para pendukung keuangan, dan juga sebaliknya. Dengan asumsi bahwa NPM berkurang, bayaran yang dihasilkan dari latihan penjualan turun drastis, membuat pendukung keuangan ragu-ragu untuk menghabiskan uang tunai dan membuat biaya saham organisasi turun. Proporsi kewajiban terhadap nilai adalah proporsi dissolvability yang digunakan untuk menilai kapasitas organisasi dalam memenuhi komitmen jangka panjang (long haul commitment/DER). Dengan asumsi DER tinggi, ini menunjukkan bahwa kewajiban organisasi melebihi modalnya, dan jika organisasi tidak dapat memenuhi komitmennya, ia akan menggunakan sebagian uangnya untuk melakukan itu. Dengan demikian, pendapatan pendukung keuangan dalam pengelolaan uang akan berkurang, dan biaya saham organisasi akan turun (Anwar, 2021). Industri pariwisata di Indonesia memiliki potensi bisnis yang sangat besar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Indonesia terkenal dengan budayanya yang khas dan pemandangan alam yang indah, yang membuatnya sangat menarik bagi wisatawan domestik dan internasional. Karena pariwisata dan penginapan berjalan beriringan, jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Indonesia untuk mengagumi keindahan alamnya meningkatkan permintaan akan penginapan. Alhasil, industri penginapan termasuk hotel termasuk yang paling menarik dan menjanjikan (Maulana & Utama, 2021). Karena kegiatan mereka terkait dengan pariwisata, yang merupakan perusahaan komersial dengan tujuan utama menghasilkan devisa (Afriani et al., 2021), subsektor hotel, restoran, dan

pariwisata mendapatkan perhatian dan menjadi insentif bagi investor untuk berinvestasi di sektor ini. perusahaan-perusahaan ini. Pada 2018-2020, 32 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada subsektor hotel, restoran, dan pariwisata. Terdapat 12 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan harga saham, tiga perusahaan dengan harga saham yang stabil, sepuluh perusahaan dengan harga saham yang menurun, dan lima perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya. Grafik berikut menggambarkan sepuluh perusahaan yang harga sahamnya mengalami penurunan:



**Gambar 1.**

**Data Harga Saham Subsektor Restoran Hotel dan Pariwisata Periode 2018-2020**

Terlihat pada Gambar 1.1 bahwa terjadi penurunan harga saham pada penginapan, restoran dan Perusahaan pada subsektor pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 hingga 2020. Harga saham Arthavest Tbk (ARTA) pada tahun 2018-2020 turun 71,60 persen . Ini adalah salah satu contoh perusahaan yang harga sahamnya turun secara signifikan. Penurunan rata-rata sebesar 38 persen yang dialami oleh harga saham antara 2018 dan 2020. Harga saham untuk setiap perusahaan yang beroperasi di subsektor inn, restoran, dan pariwisata dengan jumlah yang sangat signifikan antara satu tahun dengan tahun berikutnya. Turunnya harga saham secara terus-menerus merupakan sinyal negatif bagi pendukung keuangan dan calon pendukung keuangan karena hal ini akan mengurangi minat pendukung keuangan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan minat pendukung keuangan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan akan menurun sebagai akibat dari turunnya harga saham. Karena diyakini perusahaan tidak akan mampu memberikan tingkat kepuasan yang memuaskan bagi pendukung keuangan. Turunnya harga saham juga akan berdampak negatif bagi perusahaan dalam jangka panjang karena mungkin mengurangi modular saham yang dimiliki perusahaan. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, sudah menjadi rahasia umum bahwa hampir semua bisnis mengalami kerugian setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa harga saham perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk investasi, tepi laba bersih, dan rasio utang terhadap ekuitas, yang berkontribusi terhadap penurunan. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti bisnis yang mengalami penurunan, dan juga ingin menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan harga saham pada perusahaan penginapan, restoran, dan pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Pasar modal

Pasar modal digambarkan sebagai “lokasi perdagangan produk keuangan jangka panjang seperti utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan instrumen lainnya” oleh Darmadji dan Fakhruddin (2012). Jenis instrumen tersebut antara lain utang, ekuitas (saham), dan instrumen derivatif. Pasar modal berfungsi baik sebagai tempat kegiatan yang berkaitan dengan investasi maupun sebagai sumber uang bagi bisnis dan jenis organisasi lainnya (seperti pemerintah).

### *Return On Investment (ROI)*

pengembalian uang yang diinvestasikan adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana spekulasi yang disumbangkan dapat menghasilkan keuntungan dari manfaat yang sesuai dengan asumsi, seperti yang diungkapkan oleh Fahmi (2012). Laba dari Spekulasi (pengembalian uang yang diinvestasikan) adalah proporsi yang digunakan untuk mengevaluasi keuntungan dari modal yang telah disumbangkan dan juga merupakan proporsi eksekutif dalam menangani sumber dayanya. Keuntungan dari Spekulasi juga dapat dianggap sebagai bagian dari seberapa baik administrasi menangani bisnis mereka. Ekspansi dalam upah kerja secara menguntungkan mempengaruhi pameran keuangan organisasi. Jika presentasi keuangan organisasi kuat, minat untuk penawaran organisasi akan meningkat, yang akan menyebabkan peningkatan biaya porsi organisasi.

### *Net Profit Margin (NPM)*

Sesuai Hanafi dan Halim (2012), "proporsi yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan organisasi untuk memperoleh manfaat bersih pada tingkat kesepakatan tertentu dikenal sebagai pendapatan keseluruhan bersih". [rujukan?] Pendapatan bersih adalah proporsi produktivitas organisasi yang dikomunikasikan sebagai tingkat kesepakatan yang dikomunikasikan sebagai tingkat manfaat bersih. Dengan asumsi NPM tinggi, ini mungkin menunjukkan bahwa organisasi tersebut bekerja dengan baik karena dapat memperoleh manfaat bersih yang cukup besar dari latihan yang terkait dengan kesepakatannya. Dengan cara ini, biaya saham organisasi akan meningkat, dan minat untuk saham dari pendukung keuangan akan jauh lebih penting. Kemudian lagi, dengan asumsi bahwa NPM turun, manfaat yang diperoleh dari latihan penjualan akan sangat rendah. Selanjutnya, pendukung keuangan akan bertanya-tanya apakah akan memasukkan uang mereka ke dalam organisasi atau tidak, yang akan membuat biaya saham organisasi turun.

### *Debt Equity Ratio (DER)*

Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2017), "proporsi kewajiban terhadap nilai adalah proporsi yang digunakan untuk mensurvei atau memikirkan tentang kewajiban lengkap yang dimiliki oleh bisnis dengan sumber daya absolut yang diklaim oleh organisasi," atau, secara keseluruhan, untuk memutuskan berapa banyak sumber daya organisasi ditegakkan oleh kewajiban. Proporsi kewajiban terhadap nilai (DER) adalah proporsi yang membandingkan seberapa besar kewajiban dan nilai yang diklaim oleh organisasi atau investornya. Pendukung keuangan sering menggunakan proporsi ini untuk memutuskan seberapa banyak kewajiban yang dikontraskan oleh organisasi dengan berapa banyak nilai yang dipegang oleh organisasi atau investornya. Semakin tinggi harga DER, semakin hampir pasti bahwa organisasi akan menghadapi bahaya yang lebih serius terkait dengan likuiditasnya. Di sisi lain, DER esteem yang lebih rendah membantu organisasi karena akan menyebabkan ekspansi nilai saham organisasi (Sanjaya dan Yuliantanty, 2018).

### Harga saham

Nilai suatu perusahaan dapat ditentukan dengan melihat harga sahamnya; jika harga saham tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik-baik saja. Investor akan memiliki keinginan yang lebih besar untuk membeli saham perusahaan sebanding dengan tingkat keberhasilan usaha yang telah dicapai. "Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar modal pada periode tertentu," catat Darmadji dan Fakhruddin (2012). Hanya butuh waktu singkat untuk harga saham naik atau turun. Harga suatu saham bisa saja berubah dalam hitungan menit, atau bahkan detik, dan alasannya adalah karena dinamika permintaan dan penawaran yang ada antara pembeli dan penjual saham dapat berubah dengan sangat cepat. saham yang diperjualbelikan di pasar modal disebut sebagai harga saham, dan harga saham tersebut tidak konstan melainkan dapat berfluktuasi setiap saat.

### 3. Metode Penelitian

Dalam tinjauan khusus ini, prosedur yang jelas dan kooperatif yang digabungkan dengan metodologi kuantitatif dipilih sebagai teknik. Prosedur penelitian terafiliasi adalah strategi yang digunakan untuk membedakan hubungan atau dampak antara setidaknya dua faktor. Pendekatan ini dapat dimanfaatkan dengan berbagai faktor. Organisasi di sub-bidang industri penginapan, restoran, dan perjalanan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 merupakan populasi ujian. Jumlah individu populasi sama dengan jumlah organisasi yang tercatat, khususnya 32. Jenis pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini disebut sebagai strategi pengujian purposive. strategi inspeksi menggunakan pengaturan tertentu dari perenungan atau model. Standar dan variabel pemeriksaan yang menyertai digunakan:

- 1) Hotel, restoran, dan perusahaan yang beroperasi di subsektor pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum 31 Desember dan tidak delisting selama periode pengamatan 2018-2020 termasuk dalam kategori ini.
- 2) subsektor perhotelan, jasa makanan, dan pariwisata yang telah menerbitkan laporan keuangan komprehensif periode 2018-2020.
- 3) Perusahaan di subsektor perhotelan, restoran, dan pariwisata yang mengalami penurunan harga saham sepanjang periode 2018-2020

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### Uji normalitas

**Tabel 1. Uji Normalitas**  
**Tes Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel**

		Standar Residu
N		30
Parameter Normal <sup>a,b</sup>	berarti	.0000000
	Std. Deviasi	.94686415
Perbedaan Paling Ekstrim	Mutlak	.139
	Positif	.139
	negatif	-.081
Statistik Uji		.139
asim. Tanda tangan (2-ekor)		.147 <sup>c</sup>

a. Distribusi tes Normal.

b. Dihitung dari data.

c. Koreksi Signifikansi Lilliefors.

Sumber: (Data Diolah Peneliti, 2022)

Diketahui menghasilkan nilai Asymp karena hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov Smirnov Test dapat dilihat pada tabel yang terletak di atas. Jika nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka kita dapat menyimpulkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal.

### Uji Koefisien Korelasi Ganda

**Tabel 2. Koefisien Korelasi Berganda**

Ringkasan Model									
Mo del	R	Kotak R	Disesuaikan R Square	Std. Kesalahan Perkiraan	Ubah Statistik				
					R Square Ubah	F Perubahan	df1	df2	Tanda tangan F Perubahan
1	.444 <sup>a</sup>	.197	.104	478.4461	.197	2.125	3	26	-121

a. Prediktor: (Konstan), DER, NPM, ROI

Sumber: (Data Diolah Peneliti, 2022)

Berdasarkan data diatas, nilai Sig. F change adalah 0,121, lebih besar dari 0,05. Terlebih lagi, nilai R sebesar 0,44. Menurut interpretasi yang diungkapkan sugiyono (2017) jika nilai R 0,40 – 0,599 = korelasi sedang. Dengan demikian dapat diduga bahwa variabel tersebut secara bersama-sama tidak memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki korelasi yang sedang.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 3. Koefisien Determinasi**

Ringkasan Model				
Model	R	Kotak R	Adjusted R Square	Std. Kesalahan Perkiraan

a. Prediktor: (Konstan), DER, NPM, ROI

Sumber: (Data Diolah oleh Penulis, 2022)

Nilai adjusted R square (koefisien determinasi) berdasarkan hasil di atas adalah 0,104. Yang artinya sumbangsih dari variabel diatas memberikan nilai proporsi sebesar 10,4 persen dan 89,6 persen dipengaruhi oleh variabel yang berbeda.

### Regresi Linier Berganda

**Tabel 4. Regresi Linier Berganda**

Koefisien -						
Model		Koefisien tidak standar		Koefisien Standar		Tanda tangan
		B	Std. Kesalahan	Beta	t	
1	(Konstan)	773.752	161.061		4.804	.000
	ROI	6254.672	2484.710	.803	2.517	.018
	NPM	-902,504	424.601	-.653	-2.126	.043
	DER	-107,537	191.196	-.106	-.562	.579

a. Variabel Dependen: HARGA SAHAM

Sumber: (Data Diolah Peneliti, 2022)

Persamaan regresi linier berganda berikut dapat dibangun dengan mendasarkan pada temuan regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel di atas:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 773,7752 + 6254,672 X^1 + -902,504 X^2 + -107,537 X_3$$

Arti dari persamaan di atas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta harga saham (Y) sebesar 773.752 yang menunjukkan bahwa harga saham sebesar 773.752 jika variabel X1, X2, dan X3 semuanya sama dengan nol. Variabel-variabel tersebut adalah Return On Investment, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio.
2. Terdapat hubungan searah yang ditunjukkan oleh koefisien b1 sebesar 6254.697 yang menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan Return On Investment sebesar satu satuan maka akan meningkat sebesar 6254.697 atau sebaliknya setiap kali terjadi penurunan Return On Investment sebesar satu satuan berkurang sebesar 6254.697.
3. Koefisien b2 sebesar -902,504 menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah dan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali terjadi peningkatan Net Profit Margin sebesar satu unit maka akan meningkat sebesar -902.504, dan setiap kali terjadi penurunan Net Profit Margin sebesar satu unit maka akan menurun sebesar -902.504 pada arah yang berlawanan.
4. Koefisien b3 sebesar -107,537 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak searah dan negatif, yang menunjukkan bahwa nilai DER akan meningkat sebesar -107,537 setiap kali terjadi peningkatan satu satuan Debt To Equity Ratio, atau sebaliknya setiap kali jika terjadi penurunan 1 unit pada Debt To Equity Ratio maka nilai DER akan turun sebesar -107,537.

### Pengujian hipotesis Uji Parsial (uji-t)

**Tabel 5. Uji Parsial (Uji-t)**

Model		Koefisien tidak standar		Koefisien Standar		Tanda tangan
		B	Std. Kesalahan	Beta	t	
1	(Konstan)	773.752	161.061		4.804	.000
	ROI	6254.672	2484.710	.803	2.517	.018
	NPM	-902,504	424.601	-.653	-2.126	.043
	DER	-107,537	191.196	-.106	-.562	.579

Sumber: (Data Diolah Peneliti, 2022)

1. *Return On Investment* memiliki nilai t hitung sebesar 4,804 lebih besar dari t tabel sebesar 1,703 dan signifikansi 0,018 lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan bahwa *Return On Investment* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.
2. *Net Profit Margin* memiliki t hitung sebesar -2,126 kurang dari t tabel sebesar 1,703 dan signifikansi 0,043 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
3. *Debt To Equity Ratio* memiliki t hitung sebesar -0,562 kurang dari t tabel sebesar 1,703 dan signifikansi 0,579 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### Uji Simultan (uji-f)

**Tabel 6. Uji Simultan (Uji-F)**  
ANOVA<sup>dan</sup>

Model		Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Persegi	F	Tanda tangan
1	Regresi	1459043.076	3	486347692	2.125	121 <sup>b</sup>
	Sisa	5951678.124	26	228910.697		
	Total	7410721.200	29			

Sumber: (Data Diolah oleh Penulis, 2022)

Mengingat temuan yang disajikan pada bagian sebelumnya mengenai uji F, kita dapat mencapai kesimpulan berikut: nilai F hitung adalah 2,125, nilai F tabel adalah 2,74, dan nilai signifikansi 0,121 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Return on Investment, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham secara simultan.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

1. Hasil dari penelitian ini adalah untuk menganalisis variabel Return On Investment, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio serta untuk mengetahui pengaruh Return On Investment, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio terhadap harga saham pada hotel, restoran, dan perusahaan subsektor pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap harga saham.
2. Return On Investment (ROI), juga dikenal sebagai ROI, berdampak pada harga saham perusahaan-perusahaan di industri perhotelan dan restoran, serta perusahaan-perusahaan di sub-sektor pariwisata, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun tersebut. 2018-2020. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat korelasi positif antara return on investment dan harga saham; namun, korelasi ini tidak signifikan secara statistik.
3. Selama tahun 2018-2020 Net Profit Margin (ROI) akan berdampak pada harga saham perusahaan-perusahaan di subsektor pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini termasuk hotel dan restoran. Temuan menunjukkan bahwa ada hubungan negatif dan tidak signifikan secara statistik antara NPM dan harga saham.
4. Debt to Equity Ratio atau biasa disebut DER tidak berdampak pada harga saham perusahaan-perusahaan subsektor hotel, restoran, dan pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Menurut temuan, hubungan antara DER dan harga saham tidak menguntungkan dan secara statistik tidak signifikan.

### Saran

1. Sebelum membuat pilihan untuk berinvestasi, calon investor disarankan untuk melakukan semacam investigasi terlebih dahulu. Ketika ini terjadi, penting bagi investor untuk memiliki kemampuan mengevaluasi harga saham perusahaan untuk memahami prospek bisnis perusahaan di masa depan.
2. Diharapkan adanya penambahan variabel seperti Current Ratio, Price To Book Value, Dividen Per Share, Return On Assets, dan variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan sub sektor hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertukaran akan ditambahkan dalam penelitian selanjutnya. Variabel-variabel ini diperkirakan akan berdampak pada harga saham.

### Daftar Pustaka

- Afriani, R., Sunarta, K., & Mulya, Y. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, Price to Book Value dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran .... *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)* ... . <https://jom.unpak.ac.id/index.php/ilmumanajemen/article/view/1505>
- Anwar, AM (2021). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* , 1 (2), 146-157.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan* . Bandung: Alfabeta.
- Maulana, J., & Utama, DD (2021). PENGARUH RETURN ON ASET DAN NET PROFIT MARGIN

- TERHADAP HARGA SAHAM PERSEROAN PADA SUB SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI. *JURNAL TANAH* , 2 (1), 33–43. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1036>
- Moh. Asra. (2020). Saham dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam* , 4 (1), 35–44. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v4i1.208>
- Rahmadewi, PW (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia. *Manajemen* , 7 (4), 2106–2133.
- Sanjaya, S., & Yuliastanty, S. (2018). UNES Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi PENGARUH EARNING PER SHARE ( EPS ), DEBT TO EQUITY RATIO ( DER ) EARNING EFFECT PER SHARE ( EPS ), DEBT TO EQUITY RATIO ( DER ) DAN. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi* , 3 (1), 1–13.
- Sartono, A. (2015). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan* (Keempat). Yogyakarta: BPFE.